

Penjurian SGO 2010 Hari Ke-9

Ubah Perilaku dengan Think Green

SURABAYA - Penjurian program Surabaya Green Office (SGO) tinggal dua hari lagi. Kantor swasta atau instansi pemerintah yang belum dijuri tinggal lima kantor.

Juri mengakui jika dari hari ke hari, kreativitas staf maupun karyawan kantor yang mengikuti program SGO, semakin beragam. *Think green* mereka mulai nyata. "Memang benar-benar dilaksanakan. Jadi bisa disebut tak sekadar program di atas kertas saja. Tapi sudah mulai ada aplikasinya," ungkap Nurul Ekawati, juri dari Yayasan Unilever.

Diakui Nurul mengubah cara berpikir maupun bekerja di kantor menjadi lebih ramah lingkungan memang bukan sesuatu yang muda. Ibaratnya, tak mudah membalik telapak tangan. "Butuh waktu yang agak panjang. Juga dibutuhkan keseriusan besar dari diri masing-masing orangnya," sambungnya.

Soal membuang sampah, misalnya. Selama ini kita sering menjumpai karyawan yang asal-asalan dalam membuang sampah. sampah bisa mereka buang di sembarang tempat. "Terus melalui SGO ini kita tunt mereka memasukkan sampah ke tempatnya. Kalau nggak ada kemauan, ya pasti susah melakukannya," ujar Nurul.

Dijelaskannya, melalui *think green* setiap karyawan diajak untuk selalu berpikir bahwa perilaku manusia setiap hari akan menimbulkan degradasi terhadap lingkungannya. Mulai dari menghasilkan sampah, memakai air dan listrik, menghemat kertas dan sebagainya. "Poin di *think green* ini adalah ke arah perubahan perilaku tentang lingkungan," ujarnya.

Dari *think green* lantas akan muncul *action green*. Dari yang sekadar hanya dalam pikiran, kini harus benar-benar dilakukan di lapangan. Tentu saja hal



TEMPAT PEMBIBITAN: PDAM Surabaya berupaya untuk tak menyisakan tanah sejenkal pun untuk penghijauan.

tersebut semakin sulit dilakukan. "Alhamdulillah sampai penjurian hari kesembilan ini, *action green* tersebut sudah mulai nyata di lapangan," katanya.

PDAM Surabaya Penghijauan Dimana-mana

Penghijauan rata-rata menjadi program utama setiap kantor yang ikut SGO. Pun demikian dengan kantor PDAM Surabaya. Perusahaan milik Pemkot Surabaya itu juga gencar melakukan penghijauan untuk memenangi prestasi terbaik di SGO yang digelar Radar Surabaya, Yayasan Unilever, Pemkot Surabaya serta didukung oleh We-Hasta itu.

Sekretaris PDAM Surabaya, Indrarini, mengungkapkan, penghijauan di lingkungan kantornya dilakukan di luar maupun dalam lingkungan. Di luar, setiap jenkal tanah diupayakan selalu ada tanamannya. Bisa bunga, tanaman perdu, aneka sayuran maupun tanaman obat keluarga alias toga. "Kami upayakan

supaya tiap jenkal tanah di sini bisa dimanfaatkan untuk penghijauan," kata Indrarini.

Juga ada kolam ikan yang dikelola sendiri oleh karyawan. Kolam ikan tersebut selain bisa menghasilkan juga bermanfaat untuk melepas penat para karyawan kantor. "Biasanya kalau lagi senggang banyak yang

nyantai di sini (kolam ikan). Kolam ini juga menambah keindahan lingkungan kantor lho," pamernya.

Sedangkan penghijauan di dalam ruang kantor dilakukan dengan menanam aneka kembang dalam pot. Pot-pot itu diletakkan di beberapa sudut dengan rapi. "Kami rutin menyiram bunga-bunga ini supaya awet. Secara berkala kita juga bawa keluar supaya kena sinar matahari," urainya.

PT MPM Tanam Tanaman Anti Polusi

Suluh Asmara Adhi, bagian promosi PT Mitra Pinasthika Mustika (MPM, main dealer Honda, menjelaskan, penghematan energi di kantornya sudah berjalan dengan baik. Begitu juga dengan pemakaian kertas, juga sudah dilakukan dengan efektif oleh seluruh karyawan.

"Penghematan di tempat kami bukan barang baru lagi. Kami



JAGONYA HEMAT: Juri sedang menanyakan banyak hal tentang program penghematan yang dilakukan PT Timur Raya.

sudah biasa berhemat," ujarnya.

Karena sangat peduli lingkungan, kantor MPM juga memerhatikan pembuangan maupun pengelolaan limbah udara. Khususnya limbah oli. "Kami punya sistem khusus untuk mengolah oli, supaya tak sampai mencemarkan lingkungan," sambungnya.

Untuk mengurangi polusi, lanjut Suluh, manajemen memutuskan untuk membuat lingkungan kantor mereka hijau.

Caranya dengan menanam aneka pepohonan dan bunga, seperti lidah mertua, cemara udang dan juga bambu Jepang. "Tiga tanaman itu kami pilih karena bisa menyerap polusi dengan sangat baik," jelas Suluh.

PT Timur Raya Hemat Listrik dan Air

Ketua SGO PT Timur Raya, Joko Irawan, mengatakan, seluruh staf perusahaan lensa merek Rodenstock, frame dan alat-alat kesehatan operasi rumah sakit itu langsung tancap gas setelah mengikuti pelatihan di badan perencanaan pembangu-

nan kota (bappeko) kota Surabaya beberapa bulan lalu.

Mereka merasa bahwa materi yang disampaikan saat pelatihan, sangat mereka butuhkan untuk turut membangun Surabaya menjadi kota yang lebih hijau. "Ada banyak program SGO yang kita lakukan," tegas Joko.

Beberapa program itu di antaranya adalah mengenai bagaimana cara menghemat listrik. Listrik dihemat dengan menyalakannya ketika dibutuhkan saja. "Kalau ruangan lagi nggak dipakai, ya listriknya akan kami matikan," katanya. Lampu-lampu yang digunakan juga di pilih yang hemat energi.

Bahkan imbauan itu secara tegas ditulis di dinding. Yaitu: *Mari kita lakukan hemat listrik dengan mematikan dua lampu pada pukul 17.00-22.00 untuk kesinambungan pasokan listrik. Jaga pemakaian air. Gunakan air seperlunya. Hemat Listrik hemat air hemat uang.*

Untuk penghijauan, lanjut Joko, dilakukan dengan meletakkan beberapa tanaman hidup di meja atau ruang kerja. Selain menambah ruangan asri, diletakkan tanaman hidup itu juga memerindah suasana. (opi)

SEGAR: PT Mitra Pinasthika Mustika menanam aneka pepohonan dan bunga, seperti lidah mertua, cemara udang dan juga bambu Jepang.



FERRY SUJMATRADAR SURABAYA



HARU DAN BANGGA: Seorang ibu sempat menangis menyaksikan penampilan anak-anak PKAJ yang tampil di panggung memertontonkan kebolehan.

Beraksi di Panggung saat Ultah

SURABAYA - Paguyuban Kanker Anak Jawa Timur (PKAJ), kemarin (11/3), merayakan ulang tahun mereka yang ketujuh. Perayaan sederhana digelar di taman Instalasi Rawat Inap (Irna) Anak RSUD dr Soetomo.

Puluhan anak penderita kanker bersama orang tua mereka hadir. Sebuah pertunjukan oleh anak-anak tak beruntung itu digelar. Ada yang memilih berlenggak-lenggok layaknya peragawati dalam sebuah *fashion show*, ada yang memilih baca puisi serta menyanyi.

Perayaan dibuka dengan lagu *Balonku dan Naik-Naik ke Puncak Gunung* yang dinyanyikan Nabila dan Fitriah Wahyuni. Keduanya adalah penderita kanker darah atau leukemia yang menjalani perawatan intensif di rumah sakit tersebut.

Meski menderita penyakit ganas, namun wajah kedua bocah itu sama-sama sumringahnya. Layaknya dua

bocah yang sehat, mereka seolah tak sedang sakit. Tak ada sebersit kesedihan pun di mata mereka. "Semangat Nabila untuk sembuh sangat luar biasa," kata Siti, ibu Nabila.

Penampilan anak-anak penderita kanker tersebut memang mengundang decak kagum campur haru. Pun ketika Fatimatus Zumaidah berlenggak-lenggok mengenakan baju pesta dengan bawahan model raffle, suasana ulang tahun makin haru. Bocah 13 tahun penderita leukemia sekaligus talasemia itu dengan percaya diri berjalan.

Sesekali ia pause di sisi kiri atau kanan panggung dadakan yang dibuat dari karpet merah itu. "Alhamdulillah semakin hari Fatimatus makin sehat. Mohon doanya supaya keadaannya terus membaik, karena ia ingin sekolah lagi," ungkap Yadi, ayah Fatimatus yang seorang pasukan kuning itu.

Suasana makin haru ketika semua anak naik ke panggung. Mereka me-

nyanyikan lagu *Jangan Menyerah* milik d'Massiv. Diiringi sebuah permainan organ oleh Adit, relawan PKAJ, anak-anak itu menyanyi dengan syahdunya.

"Lagu ini kami pilih karena syairnya sangat bagus. Menyemangati anak-anak menjemput kesembuhan mereka," kata Kurnia Alisaputri, bendahara PKAJ.

Dokter muda itu mengungkapkan, hari ulang tahun PKAJ seharusnya dirayakan tiap 17 Februari. Namun karena sesuatu hal maka perayaan sederhananya baru bisa digelar kemarin. "Ini pun kami gelar seadanya di sini (RSU dr Soetomo). *Nggak* mungkin kami *bikin* di luar, karena lihat kondisi adik-adik juga," kata Puput, sapaan karib Kurnia Alisaputri.

Selain *fashion show*, puisi maupun menyanyi, relawan PKAJ juga menghadiahi anak-anak tersebut dengan pentas teater boneka. (opi)

SMP Kawung 2 Surabaya

Outdoor Learning di Museum Tugu Pahlawan dan KBS



Sistem dan jenis persenjataan pun tak luput dari pengamatan para siswa.



Para siswa saat melihat pertempuran lewat Diorama Elektronik.

UNTUK menambah wawasan dalam pembelajaran, SMP Kawung 2 Surabaya mengadakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) di Museum Tugu Pahlawan dan Kebun Binatang Surabaya (11/3). Kegiatan yang diikuti 100 siswa dari kelas VII ini didampingi 20 guru yang berkompeten di bidangnya.

Selama kunjungan mereka menerima dua materi yang didapat di antaranya tentang sejarah dan sains. Dengan materi yang diberikan diharapkan para siswa bisa mengaplikasikannya

secara langsung.

Menurut Kepala Sekolah Drs Umar Ghani kegiatan ini merupakan rangkaian Kegiatan Tengah Semester (KTS) II, dan ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik di mana belajar tidak harus dilakukan di dalam kelas.

"Semoga kegiatan ini bisa tepat sasaran dan siswa dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki," harapnya. (ind/adv)

FOTO: INDRRA WIJAYANTO/RADAR SURABAYA



Menambah wawasan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung.



Foto bersama di depan Monumen Tugu Pahlawan.



Staf pengajar siap mencetak siswa-siswi berprestasi.